BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bordir merupakan teknik menjahit pada kain dengan menggunakan mesin. Cara pembuatan bordir saat ini terbagi menjadi dua yaitu, cara bordir manual (mesin jahit) dan cara bordir otomatis (mesin komputer). Salah satu kota yang menjadi penghasil kerajian hias bordir di Indonesia adalah kota Tasikmalaya. Industri bordir di kota Tasikmalaya berkembang pesat terutama di daerah sentra industri di daerah Kawalu tepatnya di desa Tanjung.

Berkembangnya bordir kawasan ini tidak lepas dari kemajuan teknologi. Munculnya mesin bordir komputer tidak hanya berpengaruh terhadap berkembangnya usaha bordir, namun berpengaruh juga terhadap pengrajin bordir manual. Proses yang cepat jadi kelebihan dari mesin bordir komputer ini, menurut ibu Reni tahun 2016 pengusaha bordir kawalu, mesin bordir komputer ini membuat keahlian pengrajin bordir manual kurang dibutuhkan, dan tidak hanya itu saja, tahap-tahap bordir manual pun mulai ditinggalkan. Kondisi ini bisa mengancam keberadaan bordir manual dan cara pembuatannya.

Kehadiran mesin bordir komputer membawa dampak terhadap pengrajin bordir manual yang kalah bersaing dalam hal kecepatan produksi. Idealnya cara bordir manual harusnya tidak ditinggalkan begitu saja, menurut Hj Enok tahun 2016 pengusaha bordir Tanjung mengatakan, meski dalam proses pembuatan bordir manual lebih lama dan jumlah sedikit, tapi kualitas yang dihasilkan lebih baik dibanding bordir komputer, selain itu hasil rekatan benang lebih rekat, kuat, dan tidak mudah terburai. Pengaruh munculnya mesin bordir otomatis tentu saja mempengaruhi atau mengancam kelangsungan bordir manual.

Pengaruh mesin bordir otomatis yang mengancam kelangsungan bordir manual ini penting mendapat perhatian, ini berkaitan dengan kelestarian bordir manual. Bordir

manual merupakan bagian dari warisan seni budaya turun temurun yang harus tetap lestari dan diketahui oleh masyarakat umum, khususnya bagi pengrajin pemula yang akan terjun dalam seni kerajian ini.

1.2 Identifikasi Masalah :

Berikut adalah masalah yang teridentifikasi dari latar belakang diatas, masalah – masalah tersebut diantaranya:

- Tahapan pembuat bordir manual Kawalu mulai ditinggalkan.
- Kelestarian bordir manual Kawalu susah dipertahankan.
- Pengrajin bordir manual kalah bersaing dengan mesin bordir komputer dalam hal kecepatan produksi.

1.3 Rumusan Masalah :

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana menginformasikan mengenai bordir manual kawalu sebagai salah satu kekayaan teknik membordir agar terdokumetasikan ?

1.4 Batasan Masalah

Agar Perancangan lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam makalah ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- Perancangan dilakukan di kota Tasikmalaya tepatnya di daerah Kawalu, Desa Tanjung, karena desa ini adalah salah satu sentra bordir kota Tasikmalaya. Perancangan ini hanya membahas tentang bordir manual saja, karena mulai ditinggalkan.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Tujuan perancangan untuk menyampaikan seni kerajian bordir manual kepada masyarakat umum agar mengetahui mengenai tahap-tahap pembutan bordir manual Kawalu kota Tasik.

- Manfaat perancangan agar masyarakat lebih menghargai bordir manual sebagai bagian dari warisan seni budaya, serta sebagai sarana sumber ilmu pengetahuan tentang seni kerajian Kota Tasikmalaya.